

Studi Deskriptif Pengasuhan Ibu yang Memiliki Anak Autis di Rumah Hasanah Bandung

Descriptive Study: Parenting Style Of Mother With Autistic Children
In Rumah Hasanah Bandung.

¹Azmi Sholihatun Kurniawan, ²Endang Supraptiningsih, ³Stephani Raihana Hamdan
^{1,2}Prodi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116
email: ¹lazmisholihatunkurniawan@gmail.com, ²endang.doddy@gmail.com,
³stephanie.raihana@gmail.com

Abstract. Autism spectrum disorder is a condition characterized by obstacles in social skills, repetitive behavior and communication. On the basis of characteristics that autistic children have, it is necessary to have special handling in individual programs and education for them and appropriate care by parents of children with autism. Rumah Hasanah Bandung is a specialist school of autistic children who prioritizes the teaching of independence. Teaching given at the school must be supported by the treatment of the mother to the child at home, so please note how the mother care of children with autism at home. This study aims to determine the care of mothers who have children with autism in Rumah Hasanah Bandung. According to Skinner (2005) Parenting consists of three themes involving Warmth and Caring for Child Development, Parent's Willingness in Caring for Her Child and Support for Self (Skinner, 2005). This research uses a quantitative approach (descriptive method). Data collection was performed on 10 mothers who had autistic children at Rumah Hasanah Bandung, using questionnaires compiled based on Parenting theory (Skinner, 2005). The results obtained are 1) from the theme of Warmth and Concern for Child Development, as many as 90% of mothers show the dimensions of Warm and 10% Mother shows Rejection dimension, 2) from the theme of Parent Willingness in Caring Children, as much as 40% Mother shows Structure dimensions and 60 % Mother showed the dimensions of Chaos, 3) and from the theme of Self-Support Support, as many as 40% of mothers showed the dimensions of Autonomy support and 60% of mothers showed the dimensions of Coercion in their care. This shows, in the care of most mothers who have children with autism in Hasanah House Bandung has shown warmth and concern for children, but still less consistent and less support for children to be independent. From these results, mothers who have children with autism in Rumah Hasanah Bandung expected to improve control and consistency in parenting and providing support for children to learn independently.

Keywords: Autism, Parenting, Parenting, Mother, Autistic Child

Abstrak. *Autism spectrum disorder* adalah kondisi yang dicirikan adanya hambatan dalam keterampilan sosial, perilaku berulang dan komunikasi. Atas dasar karakteristik yang dimiliki anak autis tersebut, maka perlu adanya penanganan yang khusus dalam program individual dan pendidikan untuk mereka serta pengasuhan yang tepat oleh orang tua anak autis. Rumah Hasanah Bandung adalah sekolah khusus anak autis yang mengutamakan pengajaran kemandirian. Pengajaran yang diberikan disekolah tentu harus didukung dengan perlakuan ibu kepada anak dirumah, sehingga perlu diketahui bagaimana pengasuhan ibu pada anak autis dirumah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengasuhan ibu yang memiliki anak autis di Rumah Hasanah Bandung. Menurut Skinner (2005) Pengasuhan terdiri dari tiga tema melibatkan Kehangatan dan Kepedulian Terhadap Perkembangan Anak, Kesiediaan Orang Tua dalam Mengasuh Anaknya dan Adanya Dukungan Untuk Mandiri (Skinner,2005). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif (metode deskriptif). Pengumpulan data dilakukan terhadap 10 orang ibu yang memiliki anak autis di Rumah Hasanah Bandung, menggunakan kuisioner yang disusun berdasarkan teori Pengasuhan (Skinner,2005). Hasil yang diperoleh adalah 1) dari tema Kehangatan dan Kepedulian Terhadap Perkembangan Anak, sebanyak 90% Ibu menunjukkan dimensi *Warm* dan 10% Ibu menunjukkan dimensi *Rejection*, 2) dari tema Kesiediaan Orang Tua dalam Mengasuh Anak, sebanyak 40% Ibu menunjukkan dimensi *Structure* dan 60% Ibu menunjukkan dimensi *Chaos*, 3) dan dari tema Adanya Dukungan Untuk Mandiri, sebanyak 40% ibu menunjukkan dimensi *Autonomy support* dan 60% ibu menunjukkan dimensi *Coercion* dalam pengasuhannya. Hal tersebut menunjukkan, dalam pengasuhannya sebagian besar ibu yang memiliki anak autis di Rumah Hasanah Bandung sudah menunjukkan kehangatan dan kepedulian terhadap anak, namun masih kurang konsisten dan kurang mendukung anak untuk mandiri. Dari hasil tersebut, ibu yang memiliki anak autis di Rumah Hasanah Bandung diharapkan dapat meningkatkan kontrol dan konsistensi dalam mengasuh anak serta memberikan dukungan kepada anak untuk belajar mandiri.

Kata Kunci: Autis, Pengasuhan, Parenting, Ibu, Anak Autis

A. Pendahuluan

Salah satu yang termasuk dalam golongan anak berkebutuhan khusus adalah anak yang mengalami gangguan *autism spectrum disorder*. Gangguan ini mengakibatkan anak mengalami keterbatasan dari segi komunikasi, interaksi sosial dan perilaku. Maka dari itu perlu adanya penanganan dalam program individual dan pendidikan khusus untuk mereka serta pengasuhan yang tepat oleh orang tua anak autis (Kosasih, 2012).

Pendidikan khusus bagi anak berkebutuhan khusus salah satunya adalah sekolah khusus bagi anak berkebutuhan khusus, yakni sekolah yang menggunakan program pembelajaran khusus yang disesuaikan dengan kebutuhan anak berkebutuhan khusus. Sehingga program belajar di sekolah tersebut akan dirancang sesuai dengan kebutuhan anak. Salah satu sekolah khusus untuk anak autis adalah Rumah Hasanah yang terletak di Jl. Cibeunying Kolot V No.18 Sadang Serang Bandung. Rumah Hasanah Bandung merupakan tempat terapi sekaligus sekolah yang memang di khususkan untuk anak penderita autis.

Rumah Hasanah Bandung adalah sekolah khusus untuk siswa autis yang bertujuan untuk mengembangkan kemandirian anak autis agar mereka bisa menjadi pribadi yang mandiri dan bisa bersosialisasi dengan anak-anak normal pada umumnya di masa yang akan datang. Pembentukan kemandirian anak lebih di kedepankan, hal ini terlihat dari materi kemandirian yang diajarkan di setiap tingkatan kelas, siswa diarahkan untuk menjadi anak yang bisa mandiri.

Partisipasi dari sebagian orang tua lainnya dirasakan pihak sekolah masih kurang. Menurut hasil wawancara orang tua, kurangnya partisipasi orang tua disebabkan karena kesibukan orang tua yang bekerja atau mengurus pekerjaan rumah tangga yang lain serta mengurus anak-anak lain dirumah, sehingga mereka tidak mengikuti kegiatan tersebut. Pihak guru merasa bahwa pengajaran yang telah diberikan pada beberapa anak belum mencapai target yang di harapkan. Menurut pihak guru hal ini terjadi karena selama dirumah anak tidak dilatih kemampuan yang telah diajarkan, yang telah bisa dilakukan disekolah. Kerjasama yang diharapkan oleh pihak guru dan sekolah kurang sesuai dengan yang diharapkan, serta pengajaran yang telah dilakukan disekolah kurang didukung dengan penanganan orang tua di rumah kepada anaknya.

Menurut Soetjningsih (Dewi, 2017) mengatakan bahwa para orang tua harus melakukan penyesuaian diri terutama dalam pemenuhan anak dalam hal memberikan pola asuh terhadap anak autis, misal dengan cara berkomunikasi yang pelan dan tanpa menyinggung perasaan, serta memberikan perintah kepada anak autis harus jelas sehingga mudah dimengerti oleh anak. Maka pola asuh orang tua terhadap anak berkebutuhan khusus sangat penting, orang tua harus melakukan kegiatan pengasuhan secara *Full Time* (setiap waktu) karena anak berkebutuhan khusus mempunyai masalah yang kompleks secara umum yaitu masalah perkembangan sosial anak berkebutuhan khusus karena anak mengalami kesulitan dalam tingkah laku yang diperlukan untuk menjalin hubungan sosial di lingkungannya.

Keterlibatan langsung orang tua dalam penanganan kepada anak sangat berpengaruh pada perkembangan anak. Orang tua penting sekali untuk berusaha meningkatkan pemahaman anak dalam berbagai bidang: kemampuan berpikir, kemandirian mengurus diri sendiri, ketrampilan sosial, agar setidaknya mendekati kemampuan anak lain seusianya. Konsistensi disiplin orang tua adalah kunci utama adanya kepatuhan pada anak. (Puspita, 2004).

Terdapat juga orang tua yang melatih kemampuan anaknya ketika dirumah, sesuai dengan saran dari guru untuk mengajarkan anaknya agar dapat melakukan

kegiatan sehari-hari secara mandiri. Berdasarkan hasil wawancara kepada ibu yang memiliki anak autis, setiap ibu memiliki pengasuhan yang berbeda terhadap anaknya. Pengasuhan pada merupakan hal penting yang harus diperhatikan, pada anak dengan gangguan spektrum autisme, keterlibatan orangtua serta pemberian pola asuh yang tepat merupakan hal yang sangat penting untuk memberikan pengaruh besar pada keberhasilan pada perkembangan anak. Keterlibatan orangtua serta pemberian pola asuh yang tepat merupakan hal yang sangat penting untuk memberikan pengaruh besar pada keberhasilan tumbuh kembang anak. Di dalam komunikasi dan interaksi dari orangtua, orangtua perlu menerapkan pola asuh kepada anak untuk dapat membentuk perilaku anak menuju ke depannya. (Larete, 2016).

Hal-hal yang telah dipaparkan tersebut berhubungan dengan peran orang tua di rumah saat mengasuh anaknya. Berdasarkan fenomena dan hal-hal yang telah dipaparkan diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti dan menggambarkan Pengasuhan Orang Tua yang memiliki Anak Autis di Rumah Hasanah Bandung.

B. Landasan Teori

Pengasuhan terdiri dari tiga tema utama, yaitu kehangatan dan kepedulian orangtua terhadap perkembangan anak, struktur kesediaan orang tua dalam mengasuh anaknya, dan adanya dukungan kepada anak untuk mandiri yang melibatkan interaksi antara orang tua dengan anak (Skinner, 2005). Melalui ketiga tema tersebut, Skinner, dkk. (2005) membaginya kembali ke dalam enam dimensi utama pengasuhan. Enam dimensi pengasuhan meliputi *Warmth, Rejection, Structure, Chaos, Autonomy Support, Coercion*. Dari keenam dimensi tersebut, dapat dibedakan antara dimensi positif pengasuhan (*Warmth, Structure, dan Autonomy Support*) dan dimensi negatif (*Rejection, Chaos, dan Coercion*).

Kehangatan Orangtua dan Kepedulian Terhadap Perkembangan Anak

Kehangatan dan kepedulian terhadap perkembangan anak menunjukkan bahwa dasar pengasuhan adalah cinta dan kasih sayang. Tema ini kemudian dijelaskan kembali melalui dua dimensi, yakni:

- a. *Warmth* atau kehangatan merupakan dimensi paling penting yang selalu ada dalam setiap konsep mengenai pengasuhan. Kehangatan seringkali disebut sebagai penerimaan, yang mengacu pada ekspresi kasih sayang, cinta, penghargaan, kebaikan (termasuk kesediaan emosional, dukungan, dan perhatian yang tulus). Ekspresi kehangatan dan keterlibatan akan sangat terlihat ketika seorang anak mencari kenyamanan. Selain itu, ekspresi kehangatan juga dapat ditemukan melalui interaksi antara anak dengan orangtua, yang berfokus kepada pengajaran atau disiplin.
- b. *Rejection* atau penolakan akan dilakukan jika orangtua tidak menyukai anak mereka. Ekspresi penolakan termasuk kebencian, permusuhan, kekerasan, lekas marah, meledak-ledak; termasuk juga komunikasi yang kurang jelas, perasaan negatif terhadap anak (seperti mencemooh, mengkritik, dan tidak menyetujui apa yang dilakukan anak), serta menolak ketika anak meminta bantuan dan perhatian.

Kesediaan Orangtua dalam Mengasuh Anak

Tema ini merujuk pada pengasuhan otoriter yang mengutamakan kedisiplinan, sehingga menguntungkan bagi anak, terutama dalam hal internalisasi peraturan dan perkembangan *self-efficacy* pada anak. Dari tema ini, Skinner menjelaskan kembali melalui dua dimensi pengasuhan, yakni:

- a. *Structure*. Pada dimensi ini, orangtua akan mengasuh anaknya dengan cara yang disiplin dan kontrol yang kuat. Pengaturan batas perilaku anak dilakukan secara konsisten dan tepat. Orangtua yang menerapkan dimensi ini pada anaknya merupakan orang tua yang berwibawa dalam hal disiplin dan komunikasi. Melalui kontrol yang terstruktur, anak akan mendapatkan informasi mengenai jalan mana yang harus dia lewati untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Selain itu, anak juga akan mendapatkan dukungan dan bimbingan dari orangtua untuk melewati jalur-jalur tersebut (Skinner, dkk., 2005).
- b. *Chaos*, merupakan kebalikan dari dimensi *Structure*, dimana orangtua lebih tidak konsisten, tidak bisa diandalkan, dan cenderung sewenang-wenang dalam melakukan tugas pengasuhan.

Adanya Dukungan Untuk menjadi Pribadi yang Mandiri

Tema yang ketiga adalah adanya dukungan mandiri, yang akan menunjukkan bahwa hasil perkembangan akan menjadi lebih baik jika orangtua dan anak saling berinteraksi secara bebas dan ekspresif jika keduanya memiliki motivasi intrinsik (Skinner, dkk., 2005).

- a. *Autonomy Support* atau dukungan untuk kemandirian memungkinkan anak untuk bebas memilih dan mengekspresikan keinginan dalam berkomunikasi. *Autonomy Support* mendorong anak untuk aktif menemukan, mengeksplorasi, mengartikulasikan pandangan dan tujuan mereka sendiri. *Autonomy Support* juga mencirikan keterbukaan interaksi antara anak dengan orangtuanya, anak bebas untuk mengemukakan pandangan dan pendapat mereka, sehingga diharapkan mereka akan dapat membuat suatu perencanaan dan memecahkan suatu masalah. *Autonomy Support* diperlukan anak-anak untuk menunjukkan kemandiriannya
- b. *Coercion* atau paksaan merupakan lawan dari *Autonomy Support*, dimana orang tua akan membatasi anak, mengendalikan secara berlebihan, dan menuntut ketaatan pada anak.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berikut adalah penelitian mengenai pengasuhan yang dilakukan ibu yang memiliki anak autisme di Rumah Hasanah Bandung, yang diukur melalui kuisioner kepada 10 orang ibu yang memiliki anak autisme. Hasil dari pengukurannya adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengukuran Pengasuhan Ibu Yang Memiliki Anak Autisme

Tema Pengasuhan	Dimensi Pengasuhan	Jumlah Subjek	Jumlah	Presentase	Jumlah
Kehangatan dan kepedulian terhadap perkembangan anak	<i>Warm</i>	9	10	90%	100%
	<i>Rejection</i>	1		10%	
Kesediaan orang tua dalam mengasuh anak	<i>Structure</i>	4	10	40%	100%
	<i>Chaos</i>	6		60%	
Adanya dukungan mandiri untuk anak	<i>Autonomy Support</i>	4	10	40%	100%
	<i>Coercion</i>	6		60%	

Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa pada tema pertama pengasuhan, yakni mengenai kehangatan dan kepedulian terhadap perkembangan anak menunjukkan bahwa 9 dari 10 ibu menunjukkan dimensi positif dari tema ini, yakni dimensi *Warm* dalam pengasuhan, sedangkan 1 orang ibu menunjukkan dimensi negatif dalam tema ini, yakni dimensi *Rejection* dalam pengasuhan. Kemudian pada tema kedua pengasuhan, yakni mengenai kesediaan dalam mengasuh anak menunjukkan bahwa 4 dari 10 ibu menunjukkan dimensi positif dari tema ini, yakni dimensi *Structure* dalam pengasuhan, sedangkan 6 orang ibu menunjukkan dimensi negatif dalam tema ini, yakni dimensi *Chaos* dalam pengasuhan. Pada tema ketiga pengasuhan, yakni mengenai adanya dukungan untuk mandiri menunjukkan bahwa 4 dari 10 ibu menunjukkan dimensi positif dari tema ini, yakni dimensi *Autonomy support* dalam pengasuhan, sedangkan 6 orang ibu menunjukkan dimensi negatif dalam tema ini, yakni dimensi *Coercion* dalam pengasuhan.

Berdasarkan hasil tersebut, hal ini menunjukkan bahwa sebagian ibu yang memiliki anak autisme di Rumah Hasanah Bandung telah menunjukkan kehangatan dan kepedulian terhadap perkembangan anaknya, namun para ibu masih kurang konsisten dan disiplin dalam menegakkan aturan dan kurang mendukung anaknya untuk belajar mandiri sehingga masih membatasi kegiatan anaknya. Berdasarkan hasil wawancara, hal ini diduga karena ibu merasa kecewa dan kurang memiliki banyak waktu untuk mengajarkan dan mengawasi anaknya, serta sebagian besar ibu belum pernah mengikuti seminar mengenai pengasuhan bagi anak autisme.

D. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan sebelumnya, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan dari ketiga tema pengasuhan didapatkan hasil bahwa :
 - a. Pada tema Kehangatan dan Kepedulian Terhadap Perkembangan Anak, sebanyak 90% ibu yang memiliki anak autisme di Rumah Hasanah Bandung menunjukkan dimensi positif yakni, dimensi *Warm*.
 - b. Pada tema Kesediaan dalam Mengasuh Anak, sebanyak 60% ibu yang memiliki anak autisme di Rumah Hasanah Bandung menunjukkan dimensi negatif, yakni dimensi *Chaos*.
 - c. Pada tema Adanya Dukungan Mandiri Untuk Anak, sebanyak 60% ibu yang memiliki anak autisme di Rumah Hasanah Bandung menunjukkan dimensi negatif, yakni dimensi *Coercion*.
2. Berdasarkan pola antar dimensi didapatkan hasil bahwa sebagian besar ibu yang memiliki anak autisme di Rumah Hasanah Bandung sebanyak 70% (7 orang) menunjukkan dimensi positif dan dimensi negatif dalam pengasuhan pada anak autisme, ibu tersebut memiliki dimensi *Warm* dan juga memiliki dimensi *Chaos* maupun dimensi *Coercion*. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pengasuhan, ibu tersebut menunjukkan perilaku hangat kepada anak, namun kurang konsisten ataupun kurang mendukung anaknya untuk mandiri.
3. Sebagian besar ibu yang memiliki anak autisme di Rumah Hasanah Bandung sudah menunjukkan kehangatan dan kepedulian terhadap anak, namun masih kurang konsisten dan kurang mendukung anak untuk mandiri dalam pengasuhan yang dilakukan.

Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian, beberapa saran yang dapat diberikan:

1. Bagi ibu di Rumah Hasanah Bandung yang menunjukkan perilaku yang mengarah pada dimensi negatif dalam pengasuhan yakni:
 - a. Ibu yang menunjukkan dimensi *Chaos*, untuk mencoba lebih konsisten dan disiplin dalam melakukan pengasuhan pada anak. Seperti memberlakukan aturan mana yang boleh dan tidak boleh dilakukan anak.
 - b. Ibu yang menunjukkan dimensi *Coercion*, untuk mencoba memberikan kesempatan pada anak untuk lebih mandiri. Seperti memberikan kesempatan untuk anak mencoba melakukan aktivitas bantu diri secara mandiri.
 - c. Ibu yang menunjukkan dimensi *Rejection*, untuk mencoba menunjukkan ekspresi kasih sayang, cinta, penghargaan dan perhatian yang tulus kepada anak. Seperti memeluk dan mencium anak, dan lebih sering mengajak anak berkomunikasi (bercerita dan bertanya pada anak).
2. Bagi pihak sekolah Rumah Hasanah Bandung, untuk memfasilitasi orang tua meningkatkan kesadaran untuk lebih melatih dan meningkatkan kemandirian anak serta meningkatkan kesadaran bahwa perlunya kontrol dan konsistensi dalam mengasuh anak, melalui pelaksanaan seminar dan pelatihan bagi orang tua di Rumah Hasanah Bandung. Serta merancang program evaluasi bagi orang tua terkait dengan pengasuhan dan kerjasama antara pihak sekolah dengan orang tua yang dapat mendukung perkembangan anak.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti pada tema yang sama, dapat difokuskan untuk melihat lebih mendalam mengenai faktor yang mempengaruhi pengasuhan dan dampak pengasuhan terhadap perkembangan anak.

Daftar Pustaka

- American Psychiatric Association. (2013). *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorder Fifth Edition*. United States of America : America Psychiatric Publishing
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. (2004). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Brower, Francine. (2007). *100 Ide Membimbing Anak autis*. Bandung : Erlangga
- Carothers, D.E.& Taylor, R.L. (2004). How teachers and parents can work together to teach daily living skills to children with autism. *Journal Focus on Autism and Other Developmental Disabilities*, 19, 102-104.
- Cohen, S.B. and Bolton, P.(1994). *Autism : the facts*. Oxford University Press
- Danuatmaja. 2003. *Terapi Anak Autis Dirumah*. Jakarta : Puspa Swara.
- Estes, A., Munson, J., Dawson, G., Koehler, E., Zhou, Xhiao-Hua., Abott, R. (2009). Parenting stress and psychological functioning among mothers of preschool children with autism and developmental delay. *Autism*, 13 (4), 375-387.
- Dewi, Erika Untari (2017) S.Kep.,Ns.,M.Kes,” Gambaran Pola Asuh Orang yang Memiliki Anak Autis Di SLB Negeri Gedangan”,<http://ejournal.stikeswilliambooth.ac.id/index.php/S1Kep/article/view/25/24>
- Dunn, E. M., Burbine, T., Bowers, A. C., A. C., & Tanleff-Dunn, S. (2001). Moderators

- of Stress in Parent of Children With Autism. *Journal of Community Mental Health*. Vol. 37, 451-477
- Hoeffman, R., Payakachat, N., Exel, J. V., Kuhlthau, K., Kovacs, E., Pyne, J., Tilford, J. M. (2014). Caring for a child with autism spectrum disorder and parents' quality of life: Application of the carerQol. *Journal of Autism Development Disorder*.
- Huzaemah. (2010). *Kenali Autis Sejak Dini*. Jakarta : Pustaka Obor
- Noor, Hasanudin. (2009). *Psikometri Aplikasi Penyusunan Instrumen Pengukuran Perilaku*. Bandung : Jauhar Mandiri.
- Kazdin, A. E. & Whitley, M. K. (2003). Treatment of Parental Stress to Enhance Therapeutic Change Among Children Referred for Agressive and Antisocial Behavior. *Journal of Consulting and Clinical Psychology*. Vol. 71, 504-515
- Kosasih, E. (2012). *Cara Bijak Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung : Yrama Widya.
- Kountur, Ronny. (2003). *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Jakarta : CV Teruna Grafica
- Kurniawan, A.S,Supraptiningsih, E.,Hamdan, S.R. (2018). *Pengasuhan Pada Anak Autis : Telaah Pada Ibu Dengan Anak Autis* . Prosiding Psikologi UNISBA Volume 2 (Agustus) : Bandung.
- Larete J, Indah. (2016). *Pola asuh pada anak gangguan spektrum autisme di sekolah autis, sekolah luar biasa dan tempat terapi anak berkebutuhan khusus di Kota Manado dan Tomohon*. *Jurnal e-Clinic (eCl)*, Volume 4, Nomor 2, Juli-Desember 2016
- Pisula, E. (2011). Parenting stress in mothers and fathers of children with autism spectrum disorders, a comprehensive book on autism spectrum disorders, Dr.Mohammad-Reza Mohammadi (Ed.). Croatia: InTech.
- Puspita, Dyah. (2004). *Peran Keluarga Pada Penanganan Individu Autistic Spectrum Disorder*. Jakarta : Yayasan Autis Indonesia Jakarta
- Skinner, E., Johnson, S., Snyder, T. (2005). Six dimensions of parenting: A motivational model. *Parenting Science And Practice Journal*, 5 (2)
- Smith, J. David. (2012). *Konsep dan Penerapan Pembelajaran Sekolah Inklusif*. Bandung : Nuansa
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. (2013). *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Widihastuti, S. (2007). *Pola pendidikan anak autis*. Yogyakarta: Fajar Nugraha Autism Center.
- Williams, C., Wright, B. (2007). *How to live with autism and asperger syndrome*. Jakarta : Dian Rakyat
- Yatim, Faisal. (2002). *Autisme Suatu Gangguan Jiwa Pada Anak-Anak*. Jakarta: Pustaka Obor
- Yuwono, Joko. (2009). *Memahami Anak Autistik (Kajian Teoritik dan Empirik)*. Bandung:Alfabeta.